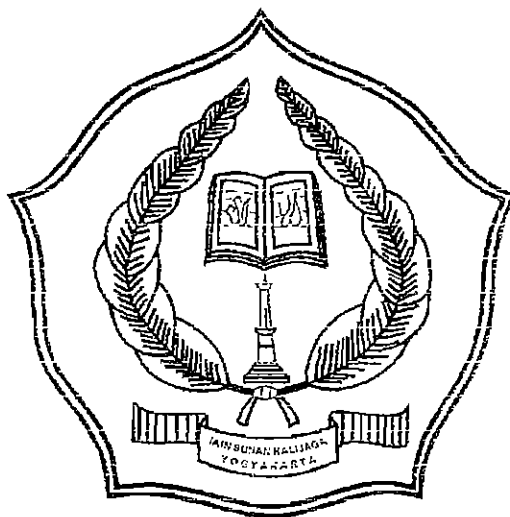


**MANFAAT ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH  
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI SISWA  
SMU NEGERI 4 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh gelar Sarjana  
Strata Satu Agama**

Oleh

**AHMAD KHURAIMUN**

**NIP : 9541- 2985**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2002**

## ABSTRAK

Organisasi Intra Sekolah merupakan alat alternative yang tepat dalam mengembangkan potensi siswa. Sebab organisasi tersebut dalam melaksanakan program kerjanya berorientasi pada kegiatan yang bermanfaat (positif) dan siswa yang dapat memanfaatkan organisasi tersebut dengan baik maka akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga sehingga dapat menjadi modal masa depan mereka.

Dalam penelitian ini metode penentuan subyek menggunakan teknik populasi dan sample. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan metode dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis non statistic dengan menggunakan pola pikir induktif dan deduktif.

Hasil pengembangan potensi siswa SMU 4 Negeri Yogyakarta adalah bersifat kuantitatif dan kualitatif. A data kuantitatif antara lain terlaksanya kajian keagamaan Islam tiga kali, Pesantren Kilat di bulan Romadhon satu kali, Perlombaan olah raga antar kelas satu kali, perlombaan kreasi seni antar kelas satu kali dan diskusi antar kelas satu kali. Kemudian dari data kualitatif antara lain siswa mampu memahami dan melaksanakan sholat jenazah, istikharah, tahajud, dhuha, berwudhu dan tayamum serta mampu menghafal surat al-Ashr, surat an-Nashr dan surat al-Ikhlas. Organisasi Intra Sekolah di SMU Negeri 4 Yogyakarta ternyata bermanfaat bagi siswa. Hasil ini diperoleh dari data angket bahwa ada 93,1% yang menyatakan OSIS bermanfaat bagi siswa.

Key word: Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pengembangan potensi siswa

Drs. H. Sardjuli  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : 4 eksemplar

Hal : Skripsi Saudara  
Ahmad Khuraimun

Kepada

Yth. Bapak Dekan  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya membaca, meneliti, mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing skripsi saudara mahasiswa :

Nama : Ahmad Khuraimun  
NIM : 9541 – 2985  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Manfaat Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam  
Pengembangan Potensi Siswa SMU Negeri 4  
Yogyakarta

telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 dalam ilmu-ilmu Tarbiyah.

Dengan ini Saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat di munaqosahkan. Atas perhatiannya Saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Desember 2001

Pembimbing



Drs. H. Sardjuli  
NIP. 150 046 324

Drs. H. Muchammad Asrori  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Ahmad Khuraimun  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah mengadakan koreksi seperlunya serta memberikan petunjuk , maka kami selaku konsultan saudara :

Nama : Ahmad Khuraimun  
NIM : 95412985  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : MANFAAT ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH  
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI SISWA SMU NEGERI 4  
YOGYAKARTA

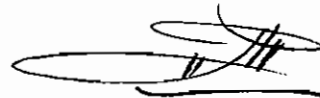
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Srata Satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 30 Maret 2002

Konsultan



Drs. H. Muchammad Asrori

NIP. 150 021 182



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/195/2002

Skripsi dengan judul: Manfaat Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam  
Pengembangan Potensi Siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**AHMAD KHURAIMUN**

**NIM: 9541-2985**

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa


Tanggal : 05 Maret 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah


IAIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**


Ketua Sidang

  
Drs. Moch. Fuad  
NIP: 150 234 516


Sekretaris Sidang

  
Drs. Radino, M.Ag  
NIP: 150 268 798

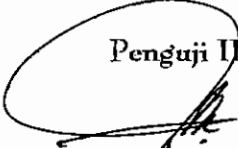
Pembimbing Skripsi

  
Drs. I. Sardjuli  
NIP: 150 046 324

Penguji I

  
Drs. H. Muchammad Asrori  
NIP: 150 021 182

Penguji II

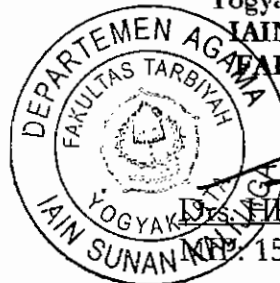
  
Drs. Sabaruddin, M.Si  
NIP: 150 269 254

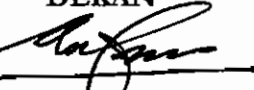
Yogyakarta, 27 April 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



  
Drs. F.R. Abdullah Fadjar, M.Sc  
NIP: 150 028 800

## MOTTO

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَى فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَى وَأَضَلُّ سَبِيلًا (الاسراء: ٧٢)

*“Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nant) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. (Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an : 1971), hal. 435.

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan kepada :**

*Almamaterku Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

Puji Syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seluruh keluarga, para sahabat dan pengikut-Nya.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun Skripsi guna meraih gelar sarjana.
2. Bapak Drs. H. Sardjuli, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing sejak awal sampai selesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Bapak Drs. Muslim Syukur, selaku Kepala Sekolah SMU Negeri 4 Yogyakarta beserta staf-stafnya yang telah memberikan izin dan keterangan selama penulis mengadakan penelitian.
5. Bapak tercinta yang telah bersusah payah mendidik dan membesarkan penulis, selalu berdoa demi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam meraih cita-cita.
6. Kakak, adik, sahabat dan kerabat yang telah ikut membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Isteri tercinta yang dengan setia dan sabar telah membantu serta memberikan semangat pada penulis.

Atas segala bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang penulis sebutkan di atas, penulis tidak bisa membalasnya kecuali ucapan terima kasih dan semoga Allah SWT menganugerahkan balasan pahala. Amin.

Akhirnya dengan mengharap ridho Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembina dan pengurus OSIS SMU Negeri 4 Yogyakarta serta pembaca umumnya.

Yogyakarta, 10 April 2001

Penulis



AHMAD KHURAIMUN  
NIM : 9541 2985

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Masalah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Alasan Pemilihan Judul .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
F. Metode Penelitian .....	7
G. Tinjauan Pustaka .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II GAMBARAN UMUM SMU N 4 YOGYAKARTA .....	24
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	24

B. Sejarah dan Berdirinya .....	25
C. Struktur Organisasi .....	26
D. Keadaan Guru dan Anak Didik .....	30
E. Sarana dan Fasilitas .....	33
F. Keadaan OSIS .....	37
BAB III AKTIVITAS OSIS DAN HASIL BINAAN POTENSI	
SISWA SMU NEGERI 4 YOGYAKARTA .....	41
A. Macam-macam Aktivitas OSIS SMU Negeri 4 Yogyakarta .....	41
B. Usaha Pembinaan OSIS terhadap Siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta .....	50
C. Hasil Binaan OSIS dalam Pengembangan Potensi Siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta .....	54
BAB IV PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran .....	63
C. Kata Penutup .....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL I.	PENGAMBILAN SAMPEL SISWA SMU NEGERI 4 YOGYAKARTA .....	10
TABEL II.	PEMBAGIAN STRATA .....	11
TABEL III.	MENENTUKAN PROPORSIONAL DARI TIAP STRATA .....	12
TABEL IV	KEADAAN GURU SMU NEGERI 4 YOGYAKARTA .....	31
TABEL V	KEADAAN SISWA SMU NEGERI 4 YOGYAKARTA .....	34
TABEL VI.	KEADAAN FISIK DAN BANGUNAN SMU NEGERI 4 YOGYAKARTA .....	34
TABEL VII	JENIS MEUBELIR .....	35
TABEL VIII.	ALAT MEKANIS .....	35
TABEL IX.	ALAT OLAHRAGA DAN KESENIAN .....	36
TABEL X.	ALAT-ALAT KESEHATAN .....	36
TABEL XI.	PERLUKAH OSIS ADA DI SMU NEGERI 4 YOGYAKARTA .....	55
TABEL XII.	ALASAN OSIS BERMANFAAT .....	56
TABEL XIII.	KEGIATAN OSIS YANG SESUAI DALAM PENGEMBANGAN POTENSI SISWA SMU NEGERI 4 YOGYAKARTA .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang ada dalam skripsi ini, perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini.

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Adalah satuan kelompok kerja sama para siswa yang berada di lingkungan sekolah yang bersangkutan.<sup>1)</sup>

2. Pengembangan adalah proses perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lain.<sup>2)</sup>

3. Potensi

Adalah kemampuan dasar yang mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang.<sup>3)</sup>

4. Siswa

Dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989, siswa adalah peserta didik yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>4)</sup>

---

<sup>1)</sup> Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Informasi Tentang OSIS*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1995), hal. 4.

<sup>2)</sup> Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1985) hal. 46.

<sup>3)</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologis Pendidikan*, (Surabaya : Usana Offset, 1994), hal. 43

<sup>4)</sup> Madyo Eko Soewondo, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang : Effhar Plubishing, 1996), hal. 124

## 5. SMU Negeri 4 Yogyakarta

Adalah pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dimana penulis mengadakan penelitian yang berkaitan dengan manfaat organisasi siswa intra sekolah dalam rangka untuk pengembangan potensi siswa.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang manfaat organisasi siswa intra sekolah sebagai sarana untuk pengembangan kemampuan siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta, yaitu potensi berfikir (kognitive), potensi nilai dan sikap (afektive) dan potensi ketrampilan (psikomotorik).<sup>5)</sup>

### **B. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses orang untuk memperoleh berbagai kemampuan berfikir, nilai dan sikap serta ketrampilan. Belajar mulai dari kanak-kanak dan masa remaja diperoleh sejumlah sikap, nilai dan ketrampilan hubungan sosial, demikian pula diperoleh kecakapan dalam berbagai mata pelajaran sekolah. Dalam usia dewasa, orang diharapkan telah mahir mengerjakan tugas-tugas pekerjaan dan ketrampilan-ketrampilan fungsional yang lain. Dalam kapasitas pendidikan tersebut telah dipertegas oleh para pakar pendidikan bahwa tujuan pendidikan itu

---

<sup>5)</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 49

harus mengacu kepada tiga aspek dominan yaitu proses berfikir (kognitive), proses nilai dan sikap (afektive, serta proses ketrampilan (psikomotorik).<sup>6)</sup>

Selama ini pendidikan di Indonesia pada umumnya memakai pendekatan proses kognitive yang cenderung pada metode penghafalan. Kreativitas anak didik (siswa) mengalami stagnasi berfikir, hilangnya kreativitas dan yang lebih memprihatinkan adalah proses nilai dan sikap (moralitas) maupun proses ketrampilan kurang diperhatikan oleh para kalangan pendidik (guru). Untuk itu para siswa SMU harus menyadari bahwa dalam mengembangkan potensi dirinya tidak harus mengharapkan dalam pendidikan sekolah saja. Salah satu dalam mengembangkan ketiga potensi domain di atas adalah dengan memanfaatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berada di lingkungan sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan sarana (tempat) ataupun alat yang sangat baik dalam rangka mengembangkan potensi kognitive, afektive, maupun psikomotorik. Selain itu, pengalaman di dalam organisasi tersebut belum tentu akan di dapat di dalam pendidikan sekolah. Dengan demikian, melihat manfaat Organisasi Siswa Intra Sekolah banyak sekali, para pendidik (guru), siswa maupun lingkungan sekolah yang lainnya harus memperhatikan serta dengan sungguh-sungguh mengelolanya sehingga keberadaan

---

<sup>6)</sup> *Ibid.* hal. 49

Organisasi Siswa Intra Sekolah benar-benar bermanfaat bagi siswa dan tidak dijadikan sebagai simbol formalitas.

Secara umum aktivitas Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMU Negeri 4 Yogyakarta banyak berorientasi pada hal-hal yang positif artinya lebih menekankan pada keseimbangan ketiga potensi domain di atas, antara lain : Kajian agama Islam, pesantren kilat di bulan Ramadhan, penulisan artikel di majalah Al-Islah, seminar, diskusi antar kelas, bakti sosial, kreasi seni, olah raga dan lain sebagainya. Untuk itu melalui pertimbangan atau gambaran aktivitas OSIS di atas, penulis mengadakan atau memilih SMU Negeri 4 Yogyakarta sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

Masa belajar di SMU adalah masa remaja di mana mereka selalu ingin menemukan jati diri bahkan terpengaruh oleh hal-hal yang baru, baik bersifat positif maupun yang negatif. Namun kalau melihat realitas sekarang, hal-hal yang negatif atau sesuatu yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia banyak disenangi oleh mereka. Terjadinya kenakalan anak SMU, seperti perkelaian antar sekolah maupun siswa sendiri, gemar minum-minuman yang memabukkan dan yang lebih memprihatinkan adalah banyak siswa yang terkena obat-obatan terlarang (narkoba) menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang selama ini dijalankan belum menunjukkan pada sasarannya dan yang paling memprihatinkan juga adalah metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik (guru) masih cenderung monolog sehingga siswa tidak



mempunyai kesempatan yang banyak dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Oleh karena itu, Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan alat alternatif yang tepat dalam mengembangkan potensi mereka. Sebab organisasi tersebut dalam melaksanakan program kerjanya berorientasi pada kegiatan yang bermanfaat (positif) dan siswa yang dapat memanfaatkan organisasi tersebut dengan baik maka akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga sehingga dapat menjadi modal masa depan mereka. Kemudian apakah manfaat OSIS di SMU Negeri 4 Yogyakarta telah mampu mengembangkan potensi-potensi di atas yang selama ini sulit berkembang bahkan mengalami stagnasi ?

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Macam-macam aktivitas apa saja yang diadakan oleh OSIS dalam pengembangan potensi-potensi siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta.
2. Bagaimana usaha-usaha pembinaan yang dilakukan OSIS terhadap siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta dalam mencapai tujuannya.
3. Bagaimana hasil pengembangan potensi siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta.
4. Apakah manfaat OSIS telah mampu mengembangkan potensi-potensi siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa hal yang mendorong penulis dalam memilih judul di atas, adalah :

1. Penulis merasa tertarik pada aktivitas OSIS di SMU Negeri 4 Yogyakarta. Karena itu merupakan lembaga sekolah yang banyak menggunakan OSIS sebagai alat alternatif dalam mengembangkan potensi siswa.
2. OSIS adalah salah satu alternatif yang tepat bagi siswa sebab dapat mengembangkan potensi berfikir, nilai dan sikap serta ketrampilan. Oleh karena itu, perlu pengelolaan yang baik sehingga keberadaan OSIS bermanfaat bagi siswa.
3. OSIS merupakan organisasi yang aktivitasnya berorientasi pada kegiatan yang bermanfaat (positip) sehingga akan dapat menjadi modal yang baik dalam menghadapi pengaruh yang negatif maupun dalam menghadapi budaya-budaya yang belum tentu sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui macam-macam aktivitas yang dilakukan OSIS dalam rangka mengembangkan potensi-potensi pada siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan OSIS dalam mencapai tujuannya.
- c. Untuk mengetahui hasil pengembangan potensi siswa SMU N 4 YK.
- d. Ingin mengetahui manfaat OSIS dalam mengembangkan potensi-potensi siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan kepada SMU Negeri 4 Yogyakarta khususnya dan sekolah lainnya sebagai cermin usaha-usaha yang telah dicapai selama ini.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan kualitas (mutu) aktivitas OSIS di SMU Negeri 4 Yogyakarta.
- c. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berhubungan dengan masalah organisasi.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut pendapat Sutrisno Hadi, MA, Research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji, usaha mana yang dilakukan dengan metode ilmiah.<sup>7)</sup>

Adapun cara-cara yang ditempuh dalam rangka penelitian ini, yaitu :

---

<sup>7)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 4.

## 1. Metode Penentuan Subyek

### a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi di sini adalah keseluruhan subyek yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti.<sup>8)</sup>

Adapun pihak-pihak yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kepala Sekolah SMU Negeri 4 Yogyakarta, diharapkan dapat memberikan informasi tentang keseluruhan data yang bersifat umum, terutama kaitannya dengan OSIS.
- 2) Guru sebagai Pembina OSIS merupakan responden yang tahu betul tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah. Ketua pembina ini berjumlah 1 orang.
- 3) Karyawan diharapkan dapat memberikan data yang bersifat dokumenter yang dimiliki SMU Negeri 4 Yogyakarta dan pendukung kelengkapan data yang diperlukan. Karyawan ini berjumlah satu orang.
- 4) Ketua umum pengurus OSIS SMU N 4 Yogyakarta.
- 5) Siswa - siswi SMU Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 72 siswa.

---

<sup>8)</sup> Anas Sudijono, *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*. (Yogyakarta : UD Roma, 1983), hal. 45

## b. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel disini adalah sebagian populasi yang diselidiki.<sup>9)</sup>

Sampel yang diambil dari populasi, menurut Dr. Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan populasi. Sebaliknya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>10)</sup>

Mengingat jumlah populasi yang banyak yaitu 720 siswa maka dalam penelitian diambil sampel sebesar 10% dari populasi yang ada agar data yang dikumpulkan representatif. Karena ada 18 kelas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 4 siswa dari tiap kelas. Adapun teknik ini menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.<sup>11)</sup>

Adapun cara-cara atau prosedur yang digunakan untuk random sampling dengan cara undian, langkah-langkahnya sebagai berikut:

---

<sup>9)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, ( Yogyakarta : Andi Affset, 1978), Hal 70

<sup>10)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 107

<sup>11)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 75

- 1) Memberikan suatu daftar yang berisi semua subjek, objek, gejala, peristiwa atau kelompok-kelompok yang ada dalam populasi.
- 2) Memberikan kode-kode yang berujud angka-angka untuk tiap subjek, objek, gejala, peristiwa atau kelompok-kelompok yang dimaksudkan dalam 1).
- 3) Menuliskan kode-kode itu masing-masing dalam satu lembar kertas kecil.
- 4) Menggulung kertas itu baik-baik.
- 5) Memasukkan gulungan-gulungan kertas itu ke dalam tempolong, kaleng atau tempat-tempat yang semacam.
- 6) Mengocok baik-baik tempolong atau kaleng itu.
- 7) Mengambil kertas gulungan itu sebanyak yang dibutuhkan.<sup>12)</sup>

Hasil pengambilan sampel ini bisa dilihat dibawah tabel ini :

TABEL I : PENGAMBILAN SAMPEL SISWA SMU N 4 YK

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Sampel</b>	<b>%</b>
1	I a	40	4	10 %
2	I b	40	4	10 %
3	I c	40	4	10 %
4	I d	40	4	10 %
5	I e	40	4	10 %
6	I f	40	4	10 %
7	II a	40	4	10 %
8	II b	40	4	10 %
9	II c	40	4	10 %
10	II d	40	4	10 %

<sup>12)</sup> *Ibid*, hlm. 76

Sambungan tabel I

11	II e	40	4	10 %
12	II f	40	4	10 %
13	III a	40	4	10 %
14	III b	40	4	10 %
15	III c	40	4	10 %
16	III d	40	4	10 %
17	III e	40	4	10 %
18	III f	40	4	10 %
Jml	: 18	: 720	: 72	: 10 %

Adapun dalam penggunaan sampel ini adalah dengan teknik proporsional stratified random sampling yaitu sampel yang memperhatikan strata-strata dalam populasi dan perimbangan atau proporsi individu dalam tiap-tiap strata.<sup>13)</sup>

Kemudian prosedur dalam teknik proporsional stratified random sampling ini adalah :

- 1). Pembagian strata.

TABEL II : PEMBAGIAN STRATA.

Kelompok Kelas	Jumlah siswa
Strata kelas I	240
Strata kelas II	240
Strata kelas III	240

- 2) Menentukan proporsional dari masing-masing strata yang diambil sampelnya.

<sup>13)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, ( Yogyakarta, Andi Offsed, 1978 ), Hal

TABEL III: MENENTUKAN PROPORSIONAL DARI TIAP STRATA

Strata	Proporsional
I	$240/720 \times 72 : 24$
II	$240/720 \times 72 : 24$
III	$240/720 \times 72 : 24$

3) Proses pemilihan sampel pada masing-masing strata yang dilakukan secara random.<sup>14)</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

### a. Metode Observasi

Metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>15)</sup>

Metode ini digunakan untuk melihat dari dekat tentang aktivitas OSIS, letak dan keadaan, sarana dan fasilitas serta struktur organisasi.

### b. Metode Wawancara

Adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya (pewawancara) dengan si penjawab

<sup>14)</sup> Nugroho Budhi Yuwono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, (Yogyakarta: AMP-YKPN, 1993), hlm. 123

<sup>15)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 136.



atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>16)</sup> Sehingga dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informasi dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Adapun beberapa hal yang dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari, yaitu :

- 1) Pewawancara dengan responden biasanya belum saling kenal mengenal sebelumnya.
- 2) Responden selalu menjawab pertanyaan.
- 3) Pewawancara selalu bertanya.
- 4) Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya (interview guide).<sup>17)</sup>

Wawancara ini dilakukan terhadap ketua pembina organisasi siswa intra sekolah (OSIS) SMU Negeri 4 Yogyakarta. Dan wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, maksudnya terlebih dahulu menyiapkan pokok pertanyaan yang akan digunakan.

#### c. Metode Angket

Angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>18)</sup> Dalam

---

<sup>16)</sup> Muh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Galian Indah, 1998), hal. 234

<sup>17)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1985), hal. 131

<sup>18)</sup> *Ibid.*, hal. 94

metode ini diberikan beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan data aktivitas OSIS. Angket ini diberikan kepada siswa-siswi SMU Negeri 4 Yogyakarta.

d. Metode Dokumentasi

Adalah suatu metode pengumpulan data, yang menjadi data adalah dokumentasi.<sup>19)</sup> Yaitu untuk mengumpulkan tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian tentang keadaan guru, siswa, fasilitas yang dimiliki, struktur organisasi guru dan siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta.

3. Metode Analisis Data

Oleh karena data yang terkumpul secara keseluruhan merupakan data kualitatif, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis non statistik. Setelah data-data masuk dan terkumpul kemudian diolah dengan cara menganalisa data tersebut yang berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang sudah tersusun dan terseleksi, dalam mengambil kesimpulan ini menggunakan pola pikir.

a. Induktif

Yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang

---

<sup>19)</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1980), hal. 123

mempunyai sifat umum.<sup>20)</sup> Dalam generalisasi ini sudah tentu hal-hal atau peristiwa-peristiwa khusus yang dijadikan dasar generalisasi itu masih termasuk dalam daerah generalisasi yang dianggap benar itu.

b. Deduktif

Yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.<sup>21)</sup>

## G. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah sekumpulan orang yang tunduk pada konvensi bersama untuk mengadakan kerja sama dan interaksi guna mencapai tujuan bersama. Disebut organisasi paling tidak ada pengurus dan anggotanya, kerja sama dan ada tujuan bersama.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, Organisasi adalah setiap bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang lainnya disebut bawahan (anggota).<sup>22)</sup>

Dari berbagai struktur organisasi, secara keseluruhan dapat disimpulkan tiga bentuk organisasi, yaitu :

---

<sup>20)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), hal. 42

<sup>21)</sup> *Ibid*, hal. 42

<sup>22)</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hal. 6

a. *Line Organization*

Dengan garis komando dari atas ke bawah dalam hubungan kerja bersifat otoritatif. Organisasi ini pimpinan mempunyai wewenang sepenuhnya, sedangkan bawahan (anggota) berkewajiban melaksanakan tugas-tugas yang diterima dari pimpinan di atasnya secara berjenjang.<sup>23)</sup>

b. *Staff Organization*

Dengan garis kebijaksanaan menyebar secara horizontal dalam hubungan kerja yang demokratis. Organisasi ini wewenangnya dibagi habis menurut jenjang satuan kerja sehingga pucuk pimpinan berfungsi sebagai koordinator.<sup>24)</sup>

c. *Line and Organization*

Dengan garis komando yang bersifat instruktif dan garis kebijaksanaan yang bersifat demokratis. Dengan demikian wewenang yang bersifat prinsipil tetap berada di pucuk pimpinan dan yang lainnya disalurkan pada setiap jenjang kerja sesuai dengan jenjang dan beban tugas masing-masing. Hubungan kerja ini diwujudkan dalam bentuk kooperatif.<sup>25)</sup>

Dari ketiga bentuk organisasi diatas, maka Organisasi Siswa Antar Sekolah (OSIS) digolongkan dalam bentuk *Staff Organization* karena organisasi ini wewenangnya dibagi habis menurut jenjang satuan kerja sehingga pucuk pimpinan berfungsi sebagai koordinator.

Untuk mewujudkan organisasi yang baik, efektif bagi pencapaian tujuan maka perlu penerapan beberapa asas pengorganisasian, antara lain :

a. Organisasi harus fungsional

Pengelompokan suatu kerja untuk melaksanakan fungsi-fungsi organisasi akan efektif bagi pencapaian tujuan apabila aktivitas-aktivitas sejenis dihimpun dalam satuan kerja. Keseluruhan satuan kerja harus kompak yang memungkinkan seluruh kerja

---

<sup>23)</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : CV. H. Mas Agung, 1989), hal. 30

<sup>24)</sup> *Ibid*

<sup>25)</sup> *Ibid*

organisasi dapat diwujudkan. Salah satu bentuknya adalah dengan melakukan departemenisasi berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Pembagian kerja untuk melaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan secukupnya, tidak perlu terlalu banyak sehingga sulit membedakan tugas satuan kerja yang satu dengan satuan kerja yang lain. Sebaliknya pula tidak boleh terlalu sedikit sehingga beberapa beban tugas tidak tertampung didalam satuan kerja yang ada atau beban tugas yang dimiliki satuan kerja terlalu banyak sehingga aktivitas tidak dapat diwujudkan secara efektif.
  - 2) Perluasan aktivitas yang mengharuskan penambahan jumlah kerja, hanya wajar dilakukan bilamana sudah tidak dapat ditampung dalam satuan kerja yang sudah ada.
  - 3) Penambahan satu satuan kerja harus tepat dan senada sehingga dari namanya saja dapat diketahui secara kasar jenis aktivitas yang menjadi beban tugasnya.
- b. Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.
  - c. Organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol.
  - d. Organisasi harus mengandung kesatuan perintah.
  - e. Organisasi harus fleksibel dan seimbang.<sup>26)</sup>

Setelah penerapan beberapa asas pengorganisasian diatas, ada faktor lain agar suatu organisasi dapat berjalan baik dan efektif, yaitu mempunyai pimpinan yang baik dan berkualitas secara prima serta mempunyai jiwa kepemimpinan. Menurut George R. Terry dalam bukunya *Prinsiples of Management* ciri-ciri pemimpin yang baik yaitu:

a. Ketakutan

Kekuatan badaniyah dan rohaniyah merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan di tengah-tengah situasi yang sering tidak menentu. Oleh karena itu daya

---

<sup>26)</sup> *Ibid*

tahan untuk mengatasi berbagai rintangan adalah syarat yang harus ada pada pemimpin.

b. Stabilitas Emosi

Pemimpin yang baik itu memiliki emosional yang stabil. Maksudnya dia tidak mudah marah, tersinggung perasaan dan tidak meledak-ledak secara emosional. Semua itu diadakan untuk mencapai lingkungan sosial yang rukun damai, harmonis dan menyenangkan.

c. Pengetahuan tentang relasi insani

Pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang watak, sifat dan perilaku anggotanya agar dia bisa menilai kelebihan dan kelemahan pengikutnya, yang disesuaikan dengan tugas-tugas yang akan diberikan pada masing-masing individu.

d. Kejujuran

Pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran yang tinggi yaitu jujur pada diri sendiri, bawahannya dan orang lain. Dia selalu menepati janji, tidak munafik, dapat dipercaya dan berlaku adil terhadap semua orang.

e. Objektif

Pertimbangan pemimpin itu harus berdasarkan hati nurani yang bersih supaya objektif. Dia akan mencari bukti-bukti nyata dan sebab-musabab setiap kejadian dan membersihkan alasan yang rasional atas penolakannya.

f. Dorongan pribadi

Kesediaan untuk menjadi pemimpin itu harus muncul dari dalam hati sanubari sendiri.

g. Keterampilan berkomunikasi

Pemimpin diharapkan mahir menulis dan berbicara, mudah menangkap maksud orang lain, cepat menangkap esensi orang luar, mudah memahami maksud para anggotanya.

h. Kemampuan mengajar

Pemimpin yang baik itu diharapkan juga menjadi guru yang baik. Mengajar itu adalah membawa siswa secara sistematis guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan menambah pengalaman.

i. Keterampilan sosial

Pemimpin juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola manusia, agar mereka dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

j. Kecakapan teknis atau kecakapan manajerial

Pemimpin harus superior dalam satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu. Juga memiliki kemahiran manajerial untuk membuat rencana, mengelola, menganalisa keadaan, membuat keputusan, mengarahkan dan memperbaiki situasi yang tidak mapan. Tujuan semua ini adalah tercapainya efektifitas kerja, kemanfaatan maksimal dan kebahagiaan anggotanya.<sup>27)</sup>

Adapun faedah mempunyai sifat kepemimpinan dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut :

- a. Menutupi kekuranglengkapan dan tidak sempurnanya organisasi. Dunia ini terlalu beraneka ragam, tidak mungkin organisasi merumuskan segala sesuatu secara lengkap (sempurna). Karena itu pemimpin berfungsi untuk mengisi kekurangan-kekurangan tersebut.
- b. Mengatur perubahan-perubahan yang terus-menerus mengenai kondisi lingkungan. Manusia ingin menyesuaikan terhadap setiap perubahan yang terjadi, dan dorongan tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menguasai segala sumber agar dapat mengatasi keadaan baru, maka diperlukan seorang pimpinan.
- c. Menyempurnakan dinamika intern organisasi. Karena organisasi selalu tumbuh berkembang dan berubah, maka perlu adanya penyempurnaan susunan kebijaksanaan, koordinasi dan sebagainya.<sup>28)</sup>

## 2. Manfaat Organisasi

a. Potensi Siswa

Dalam dunia pendidikan, khususnya OSIS, input atau bahan mentah yang siap untuk dikembangkan tidak lain adalah siswa sendiri. Ada tiga potensi siswa yang dapat dikembangkan lewat organisasi di sekolah, yaitu :

1) Ranah Kognitive

---

<sup>27)</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 41.

<sup>28)</sup> K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 2

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental otak. Menurut Benyamin S. Blomm, ranah proses kognitive itu terdapat enam jenjang, antara lain :

- a) Pengetahuan, adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang gagasan, fenomena-fenomena maupun rumus-rumus tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b) Pemahaman, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang.
- c) Penerapan, adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara tanpa metode-metode, prinsip-prinsip rumus-rumus, teori-teori dalam situasi yang baru dan kongkrit.
- d) Analisa, adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan sesuatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.
- e) Sintesis, adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola atau konsep baru.
- f) Penilaian, merupakan jenjang pikir yang paling tinggi dalam ranah kognitive. Penilaian disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika siswa dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan (kriteria) yang ada.<sup>29)</sup>

## 2) Ranah Affective

Merupakan ranah yang bersangkutan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar pendidikan menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Ranah affective ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan dikelompokkan menjadi lebih rinci lagi dalam lima jenjang, yaitu :

---

<sup>29)</sup> Anas Sudjiona, *Pengantar evaluasi Pendidikan* (Jakarta. PT Radja Grafindo Persada, 1996) Hal. 49



- a) Menerima atau memperhatikan, adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) Menanggapi, mengandung arti partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- c) Menghargai atau menilai, artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek. Sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- d) Mengatur atau Mengorganisasikan, artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan diri dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai yang dimilikinya.
- e) Karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai yakni perpaduan semua sistem yang telah dimiliki siswa, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.

### 3) Ranah Psikomotorik

Adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil psikomotorik dikemukakan oleh Simpson bahwa hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak pada individu sendiri.<sup>30)</sup>

#### b. Manfaat Berorganisasi

Melihat potensi yang ada pada siswa diatas, maka jelas sekali bahwa belajar berorganisasi akan memberikan banyak manfaat kepada siswa, terutama manfaat ataupun dalam rangka mengembangkan potensi ranah kognitive, affective maupun psikomotorik.

Secara garis besar, manfaat Organisasi Siswa Intra Sekolah bagi siswa adalah sebagai berikut :

---

<sup>30)</sup> *Ibid*

- 1) Meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air.
- 3) Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti.
- 4) Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan.
- 5) Meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri.
- 6) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
- 7) Meningkatkan dan mewujudkan nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.<sup>31)</sup>

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan skripsi ini terdiri dari bagian formulasi dan bagian isi. Pada bagian formulasi berisi tentang halaman judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagi isi meliputi empat bab.

Pada bab I adalah pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang penegasan istilah, tujuan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan tinjauan pustaka.

Pada bab II adalah gambaran umum SMU Negeri 4 Yogyakarta, yang berisi tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana serta keadaan OSIS.

Sedangkan pada bab III penulis membagi dalam tiga bagian yang terdiri dari macam-macam aktivitas OSIS di SMU Negeri 4 Yogyakarta,

---

<sup>31)</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Informasi Tentang OSIS*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1995), hal. 7

usaha pembinaan OSIS dalam mencapai tujuan dan hasil pembinaan dalam pengembangan potensi siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta.

Adapun macam-macam aktivitas OSIS SMU Negeri 4 Yogyakarta terdapat delapan bidang program kerja, yaitu bidang ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bidang kehidupan berbangsa dan bernegara, bidang pendidikan pendahuluan bela negara, bidang kepribadian dan budi pekerti luhur, bidang keterampilan dan kewiraswastaan, bidang politik dan kepemimpinan, bidang kesegaran jasmani dan rohani, dan bidang apresiasi, persepsi dan daya kreatif seni. Kemudian dalam usaha pembinaan dalam mencapai tujuan ada tiga usaha yaitu personil, informasi tertulis dan kegiatan terpadu. Dan hasil pembinaan dalam pengembangan potensi siswa secara kuantitatif, kualitatif serta data angket.

Pada bab IV berisi tentang kesimpulan-kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Selain itu, dibagian akhir skripsi ini juga disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian data dan pembahasan yang telah di uraikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Macam-macam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMU Negeri 4 Yogyakarta yang sesuai dalam pengembangan potensi siswa adalah diskusi, seminar, kajian agama Islam, karya ilmiah, lomba olahraga, kreasi seni dan bakti sosial.
2. Usaha-usaha pembinaan yang dilakukan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMU Negeri 4 Yogyakarta adalah melalui latihan-latihan, rapat-rapat, peraturan, pengumuman, kegiatan intern sekolah, antar sekolah dan antar sekolah dengan masyarakat.
3. Hasil pengembangan potensi siswa SMU 4 Negeri Yogyakarta adalah bersifat kuantitatif dan kualitatif. Adapun data kuantitatif antara lain terlaksananya kajian keagamaan Islam tiga kali, Pesantren Kilat di bulan Romadhon satu kali, Perlombaan olah raga antar kelas satu kali, perlombaan kreasi seni antar kelas satu kali dan diskusi antar kelas satu kali. Kemudian dari data kualitatif antara lain siswa mampu memahami dan melaksanakan sholat Jenazah, Istikharah, Tahajud, Dhuha, berwudhu dan tayamum serta mampu menghafal surat al-Ashr, Surat an-Nasr dan surat al-Ikhlash.

4. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMU Negeri 4 Yogyakarta ternyata bermanfaat bagi siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta. Hasil ini diperoleh dari data angket bahwa ada 93,1% siswa yang menyatakan OSIS bermanfaat bagi siswa.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian dan analisa data tersebut, penulis mempunyai beberapa saran yang membangun untuk pembina OSIS, pengurus OSIS dan siswa sebagai anggota.

### **1. Pembina OSIS**

- a. Hendaknya kegiatan-kegiatan OSIS khususnya kegiatan yang sesuai dalam pengembangan potensi kognitive (berfikir), potensi affective (nilai dan sikap) dan potensi psikomotorik (ketrampilan) hendaklah dipertahankan atau sedapat mungkin ditingkatkan kegiatannya.
- b. Hendaknya lebih sabar dalam memberikan dorongan dan bimbingan (pengarahan) kepada pengurus dan anggotanya. Karena ini demi kebaikan semuanya.

### **2. Pengurus OSIS**

- a. Hendaknya dalam mengelola Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMU Negeri 4 Yogyakarta hendaklah dipertahankan kekompakan, kedisiplinan dan keakraban diantara pengurus.

- b. Hendaklah lebih ditingkatkan komunikasi antara pengurus dengan anggotanya sehingga tidak ada kesenjangan komunikasi antara pengurus dan anggotanya.
3. Siswa sebagai Anggota
    - a. Hendaknya lebih aktif dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan khususnya kegiatan dalam pengembangan potensi kognitive, afektive dan psikomotorik.
    - b. Hendaknya tidak segan-segan untuk bertanya apabila ada kesulitan atau hambatan dalam mengikuti kegiatan OSIS.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tanpa halangan yang berarti. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pengurus, pembina OSIS SMU Negeri 4 Yogyakarta, para pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Penulis menyadari, penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk kesempurnaannya diserahkan sepenuhnya para pembaca.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Sardjuli yang membimbing penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Drs. Muslim Syukur selaku Kepala Sekolah SMU Negeri 4 Yogyakarta, guru pembina OSIS dan segenap staf administrasi yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di SMU Negeri 4 Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi**, 1985, *Prosedur Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia
- Bawani, Imam**, 1995, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, Surabaya : PT Bina Ilmu
- Budhi Yuwono, Nugroho**, 1993, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, AMP YKPN.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**, 1995, *Informasi Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah*, Jakarta
- Eko Soewodo, Madyo**, 1996, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: Effhar Publishing,
- Hadi, Sutrisno**, *Metodolog Reseach I dan II*, Yogyakarta : Andi Offset
- Hasan, Chalijah**, 1994, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Offset
- Kartini, Kartono**, 1991, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : Rajawali Press
- Nasir, Muh.**, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indah
- Nawawi, Hadari**, 1989, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, CV. H. Mas Agung
- Permadi, K**, 1996, *Kepemimpinan Dalam Managemen*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjono, Anas**, 1983, *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD Rama
- \_\_\_\_\_ 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo
- Surachmad, Winarno**, 1980, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito

## LAMPIRAN I

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data guru dan siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta.
2. Data pengurus OSIS SMU Negeri 4 Yogyakarta.
3. Struktur organisasi SMU Negeri 4 Yogyakarta.
4. Sarana dan prasarana.
5. Macam-macam kegiatan OSIS SMU Negeri 4 Yogyakarta.

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis
2. Observasi kelas
  - a. Angket/pertanyaan
  - b. Manfaat OSIS
  - c. Alasan OSIS bermanfaat
  - d. Kegiatan yang diminati siswa dalam pengembangan potensi siswa SMU Negeri 4 Yogyakarta.
3. Fasilitas yang dimiliki.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Sejarah berdirinya SMU Negeri 4 Yogyakarta
2. struktur OSIS SMU Negeri 4 Yogyakarta
3. Usaha-usaha pembinaan OSIS



**ANGKET**  
**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA UNTUK SISWA**  
**SMU NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Nama :

Jenis Kelamin :

No. Induk :

Kelas :

Petunjuk :

1. Tulislah identitas anda; Nama, Jenis Kelamin, Nomor induk dan Kelas.
2. Jawablah pertanyaan ini dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d yang paling tepat.
3. Dalam pengisian angket ini mohon diisi apa adanya dan anda tidak perlu takut sebab tidak akan mempengaruhi nilai anda, baik dalam rapot maupun lainnya.

Pertanyaan :

1. Apa sebab anda sekolah di SMU Negeri 4 ini ?
  - a. Karena pengaruh dari teman
  - b. Keinginan saya sendiri
  - c. Karena dorongan orang tua
  - d. Karena kualitas pengajarannya bagus
2. Menurut anda, perlukah Organisasi Intra Sekolah (OSIS) ada di sekolah ini ?
  - a. Tidak tahu
  - b. Tidak perlu, karena mengganggu belajar
  - c. Tidak ada gunanya
  - d. Sangat perlu karena bermanfaat

3. Jika Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diperlukan, apa alasan anda ?
  - a. Untuk belajar berorganisasi (Kepemimpinan)
  - b. Untuk mengembangkan kemampuan pribadi
  - c. Jawaban a, b, dan c benar semua
  
4. Apabila OSIS mengadakan suatu kegiatan tertentu apakah anda akan mendukung (berpartisipasi) ?
  - a. Pasif
  - b. Ikut mendukung (aktif)
  - c. Tergantung kondisi dan situasi
  - d.
  
5. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang sesuai dalam pengembangan potensi/kemampuan pribadi siswa menurut anda apa saja ?
  - a. Diskusi, seminar dan lomba karya ilmiah
  - b. Lomba olah raga dan kreasi seni
  - c. Bakti sosial dan pasar murah
  - d. Jawaban a, b dan c benar semua
  
6. Dalam pengembangan potensi Siswa, setujukah anda bahwa kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) wajib mengacu kepada kemampuan berpikir, nilai dan sikap serta kemampuan ketrampilan ?
  - a. Cukup mengacu pada kemampuan berfikir saja
  - b. Cukup mengacu pada kemampuan nilai dan sikap
  - c. Cukup mengacu pada kemampuan ketrampilan
  - d. Seharusnya mengacu pada tiga kemampuan berfikir, nilai dan sikap serta ketrampilan.

7. Selama ini, kegiatan yang diadakan oleh Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) apakah sesuai dengan harapan anda ?
  - a. Tidak cocok
  - b. Belum
  - c. Cukup
  - d. Sudah
  
8. Apabila belum sesuai dengan harapan para siswa, alasannya apa ?
  - a. Aktivitasnya sedikit
  - b. Aktivitasnya tidak ada variasinya. Artinya tidak ada keseimbangan dalam kemampuan berfikir, nilai dan sikap serta kemampuan ketrampilan.
  - c. Tidak mengerti aspirasi siswa
  - d.
  
9. Bila OSIS benar-benar bermanfaat bagi siswa apa perlu ada perubahan atau pengelolaan yang baik di dalam kepengurusan maupun adanya dukungan yang penuh dari semua pihak yang berada di lingkungan sekolah.
  - a. Tidak perlu, sebab OSIS hanya formalitas saja
  - b. Perlu, baik sistem, pengelolaan maupun kegiatannya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kegiatan.
  - c. Agar OSIS dapat mencapai tujuannya dan kehadiran OSIS benar-benar bermanfaat bagi siswa.
  - d. Sangat perlu, yang terpenting pengurusnya harus profesional.
  
10. Apakah Organisasi Siswa Intra Sekolah mengalami kekurangan dalam melaksanakan program kerja maupun yang lainnya ?
  - a. Tidak ada kekurangan
  - b. Cukup
  - c. Banyak kekurangan terutama tidak adanya keakraban/komunikasi yang baik antara Pengurus OSIS dengan anggotanya, sehingga banyak anggota yang tak mendukung setiap kegiatan.

d. Tidak adanya kerja sama yang baik antara pengurus sendiri.

11. Apabila banyak kekurangan di dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang bertanggung jawab siapa ?

- a. Pengurus OSIS dan Ketua OSIS.
- b. Anggotanya
- c. Pembina OSIS
- d. Semuanya

12. Saran anda apa dalam memajukan/meningkatkan kualitas kegiatan OSIS ?

- a. Perlu adanya pengelolaan yang baik, terjalin kerja sama yang baik antara ketua dan pengurus serta pembina (Guru) OSIS.
- b. Adanya kegiatan yang menekankan pada keseimbangan pada kemampuan berfikir, nilai dan sikap serta kemampuan ketrampilan.
- c. Terjalin komunikasi yang baik antara Pengurus OSIS dengan anggota serta adanya dukungan yang penuh dari semua pihak Sekolah, khususnya anggotanya.
- d. Jawaban a, b dan c benar semua.